

HUBUNGAN ANTARA KECEPATAN REAKSI DENGAN
KEMAMPUAN MENANGKAP BOLA KASTI SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 17 MATA AIR
KECAMATAN PADANG SELATAN
KOTA PADANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH
ANGGA RESKI FAIZAL
NIM. 06853

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

ABSTRAK

Hubungan Antara Kecepatan Reaksi dengan Kemampuan Menangkap Bola Kasti Siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

OLEH : Angga Reski Faizal, (2013) :

Masalah penelitian ini adalah kurangnya kemampuan teknik dasar permainan bola kasti. Untuk melihat kemungkinan faktor-faktor penyebab permasalahan permainan bola kasti belum berjalan dengan baik, maka dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kecepatan reaksi dengan kemampuan menangkap bola kasti siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

Jenis penelitian adalah korelasional menghubungkan kecepatan reaksi dengan kemampuan menangkap bola kasti. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Mata Air yang berjumlah 252 orang sampel diambil dengan teknik purposive sampling, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer, data yang diambil langsung dari siswa saat melakukan tes kecepatan reaksi dan tes kemampuan menangkap bola kasti, dan data sekunder yaitu data diperoleh dari dokumen jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kecepatan reaksi (X) dengan kemampuan menangkap bola kasti (Y) diperoleh dengan $r_{hitung} -0,44 > r_{tabel} 0,347$ pada $\alpha 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan reaksi dengan kemampuan menangkap bola kasti siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Mata Air. Kontribusi kecepatan reaksi sebesar 19% terhadap kemampuan menangkap bola kasti.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Kecepatan.....	7
2. Reaksi.....	10
3. Kecepatan Reaksi.....	11
4. Permainan Bola Kasti.....	14
5. Kemampuan Menangkap Bola Kasti.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	21
C. Hipotesis Penelitian.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi	23
2. Sampel	24
D. Jenis dan Sumber Data	24
E. Defenisi Operasional	25
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	31
B. Analisa Data.....	34
C. Pembahasan.....	36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	23
2. Sampel Penelitian	24
3. Distribusi frekuensi skor kecepatan reaksi	31
4. Distribusi frekuensi skor sampel penelitian	33
5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Variabel X dan Y	34
6. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Product Moment	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	21
2. Diagram batang distribusi skor kecepatan reaksi	32
3. Diagram batang distribusi skor kemampuan menangkap bola kasti	33
4. Foto dokumentasi penelitian.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Mentah Penelitian	48
2. Perhitungan Mencari Harga Varians Variabel Kecepatan Reaksi	50
3. Perhitungan Mencari Harga Varians Variabel Kemampuan	52
4. Uji Normalitas Variabel Kecepatan Reaksi	54
5. Uji Normalitas Variabel Kemampuan Menangkap Bola Kasti	55
6. Perhitungan Mencari Koefisien Kolerasi	56
7. Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors	59
8. Harga kritik dari Product-Moment	60
9. Gambar Foto Dokumentasi Penelitian	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kecerdasan kehidupan berbangsa dan bernegara serta untuk menciptakan kualitas manusia seutuhnya. Secara keseluruhan pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya agar dapat berperan aktif pada masa yang akan datang. Di antara pendidikan yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Dasar adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Secara multilateral pendidikan atau aktivitas jasmani dapat mengembangkan potensi kognitif dan afektif serta perkembangan sosial anak didik. Tujuan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2003:3) adalah: “Untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan: pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*), sikap (*affective*) dan kesegaran jasmani (*physical fitness*) yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan pola hidup sehat”.

Dari kutipan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan berbagai keterampilan gerak dan olahraga, ilmu pengetahuan, sikap (pembentukan sosial) dan kesegaran jasmani. Meningkatkan kesegaran jasmani adalah salah satu tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar. Penjas merupakan proses pembelajaran

yang berorientasi kepada aktivitas belajar yang tinggi dan rasa senang. Adapun tujuan Penjas di Sekolah Dasar untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*), sikap (*affective*) dan kebugaran jasmani (*physical fitness*) yang dalam proses pembelajaran mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan pola hidup sehat berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan:

“Untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (BSNP, 2006:702)”.

Untuk mencapai tujuan di atas, dalam KTSP dicantumkan berbagai standar kompetensi yang meliputi berbagai aspek. Salah satu ruang lingkup aspek mata pelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar (SD) adalah permainan dan olahraga dan salah satunya adalah permainan kasti. Guru penjasorkes Sekolah Dasar merupakan ujung tombak untuk dapat memaksimalkan pembelajaran agar apa yang diharapkan oleh KTSP Sekolah Dasar dalam mata pelajaran penjasorkes dapat tercapai. Dalam permainan kasti guru hendaklah menciptakan iklim pembelajaran yang membuat siswa Sekolah Dasar bergairah bermain, mengajarkan keterampilan gerak dasar,

mengembangkan berpikir kritis untuk menguasai teknik dan strategi bermain serta mengembangkan sosial, moral, dan emosional siswa dalam bermain kasti.

Permainan kasti mendukung terhadap tercapainya tujuan mata pelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar yaitu mengembangkan aspek kebugaran jasmani siswa karena di dalamnya dapat menampung sejumlah besar siswa untuk bergerak dan keterampilan gerak. Permainan kasti tidak hanya berisi aspek gerak (*psychomotor*), tetapi juga berisi aspek pendidikan lainnya, seperti sikap (*afektif*) dimana siswa dilatih bekerjasama untuk memenangkan permainan dengan jujur, sabar menunggu giliran memukul dan berada pada posisi tertentu sebagai penjaga seperti: pelambung, penjaga belakang, penjaga base, lapangan kiri, kanan, luar lapangan atau pemain cadangan. Dalam permainan kasti juga berisi aspek berpikir (*cognitive*) seperti: bagaimana memenangkan permainan (taktik mana yang terbaik), bagaimana cara menangkap bola agar tidak jatuh, bagaimana cara memukul bola agar keras, jauh atau menipu lawan, kepada siapa bola sebaiknya dilemparkan atau bagaimana cara melempar lawan dengan bola kasti tersebut.

Berbeda dengan harapan di atas, sesuai dengan pengamatan yang selama ini penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 17 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang sewaktu materi permainan kasti ini dilakukan siswa, permainan kasti belum berjalan sebagaimana mestinya atau sesuai dengan tuntutan kurikulum penjasorkes. Sewaktu bermain terlihat indikasi: permainan tidak berjalan lancar dan menyenangkan, lemparan bola tidak terarah dan kurang cepat, ketika menangkap bola, sering bola tersebut jatuh atau tidak tertangkap dengan baik, pukulan kadang-

kadang tepat mengenai bola dan kadang-kadang meleset, siswa belum dibimbing berpikir dengan baik kapan seharusnya berlari dengan cepat di antara base atau berlari satu putaran (*home run*).

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan permainan bola kasti belum berjalan dengan baik. Kemampuan siswa relatif masih kurang dalam menangkap bola kasti. Keterampilan menangkap bola kasti akan berkaitan dengan berbagai komponen. Menurut Singer (1983), "setiap keterampilan memerlukan tingkat yang berbeda dari kemampuan fisik, kognitif, motorik, dan emosional". Sedangkan menurut Rothing dan Grossing dalam Syafruddin (2004:12), "faktor-faktor yang mempengaruhi setiap prestasi olahraga adalah kondisi fisik, teknik dan taktik". Jadi untuk memperoleh hasil yang baik dalam menangkap bola kasti banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan. Di samping itu juga faktor metode mengajar guru yang akan membuat siswa termotivasi untuk mempelajari cara bermain kasti.

Faktor yang berkaitan dengan kemampuan kondisi fisik yang berpengaruh terhadap menangkap bola kasti di antaranya adalah: (1) kekuatan jari-jari tangan untuk menangkap dan memegang bola agar bola tidak jatuh, (2) koordinasi antara mata dan tangan, (3) kelincahan gerakan tangan yang sesuai dengan arah bola yang datang, dan (4) kecepatan reaksi yang membuat tubuh dan kedua tangan bereaksi bergerak cepat sesuai dengan arah dan kecepatan bola yang datang.

Dari sekian banyak faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik, maka variabel kecepatan reaksi layak untuk diteliti dan dianggap besar pengaruhnya. Namun menurut data penelitian, belum diketahui seberapa besar hubungan kecepatan reaksi

dengan kemampuan menangkap bola kasti siswa Sekolah Dasar tersebut. Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Di antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menangkap bola kasti siswa Sekolah Dasar adalah:

1. Keseimbangan emosi
2. Teknik menangkap bola
3. Kondisi fisik
4. Metode
5. Kekuatan jari tangan
6. Koordinasi mata tangan
7. Kelincahan
8. Kecepatan reaksi

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada penulis dan banyaknya variable permasalahan yang mempengaruhi, maka tidak semua variabel yang teridentifikasi dapat diteliti. Dengan demikian penelitian ini dibatasi pada variabel kecepatan Reaksi dan variabel Kemampuan Menangkap Bola Kasti siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Tahun 2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang akan diteliti, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecepatan reaksi siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang dalam menangkap bola kasti ?
2. Bagaimana kemampuan menangkap bola kasti siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang ?
3. Bagaimana hubungan antara kecepatan reaksi dengan kemampuan menangkap bola kasti siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kecepatan reaksi siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
2. Kemampuan menangkap bola kasti siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.
3. Hubungan kecepatan reaksi dengan kemampuan menangkap bola kasti siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Siswa Sekolah Dasar sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan menangkap bola kasti dan ketepatan reaksi.
3. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar sebagai bahan masukan untuk peningkatan mutu pembelajaran khususnya permainan bola kasti.
4. Pelatih dan Pembina permainan bola kecil, sebagai sesuatu yang perlu diperhitungkan dalam pembuatan program latihan.
5. Kepustakaan, sebagai bahan bacaan dalam menambah ilmu pengetahuan.
6. Peneliti berikutnya, sebagai bahan penelitian yang relevan.